

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai usia 24 bulan (Kemenkes RI, 2014). Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, di Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/SK/Menkes/VI/2004 menetapkan kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dianjurkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (KemenKes RI, 2014).

Pemberian ASI merupakan bentuk ungkapan kasih sayang seorang ibu kepada bayinya dan dapat mempengaruhi kualitas hidup bayi di masa yang akan datang. Manfaat ASI bagi bayi adalah mengandung *Docosahexanoid Acid* (DHA) dan *Arachidonic Acid* (AA) untuk kecerdasan bayi, mengandung zat kekebalan untuk mencegah dari penyakit infeksi (diare, pilek, radang tenggorokan, dan gangguan pernapasan), melindungi bayi dari alergi, aman dan terjamin kebersihannya, tidak akan pernah basi, mempunyai suhu yang tepat,

serta membantu memperbaiki refleks menghisap, menelan, dan pernapasan bayi (Depkes RI, 2015). Proses penyatuan yang alami dan sehat secara kejiwaan antara ibu dan anak dapat terjadi dalam menyusui, sehingga antara ibu dan anak ada proses pertukaran rasa dan merangsang adaptasi internal yang menyebabkan mereka semakin terpaut rasa (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2014).

WHO (2016) menyatakan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang kedua, hanya 55% yang masih diberi ASI.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan proporsi pemberian ASI Saja dalam 24 jam terakhir pada bayi 0-5 bulan sebesar 74,5% meningkat dibandingkan Riskesdas (2013) yang sebesar 63,4%. Proporsi pemberian ASI Saja kelompok umur 0 bulan sebesar 81,0%, 1 bulan 78,4%, 2 bulan 79,4%, 3 bulan 74,4%, 4 bulan 72,4% dan 5 bulan 62,2%. Hal ini menunjukkan penurunan pemberian ASI di setiap kelompok umur bayi. Kondisi ini masih sangat jauh dari target nasional cakupan ASI yaitu 85%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif tentu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, misalnya dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan promosi susu formula berperan dalam cakupan ASI eksklusif. Rendahnya pemberian

ASI menyebabkan peningkatan pemberian susu formula kepada bayi sehingga dapat menurunkan produksi ASI karena tidak ada rangsangan dari isapan bayi pada payudara ibu. Jenis makanan prelakteal seperti susu formula yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tercatat sebanyak 81,4%, madu sebanyak 13,5%, air gula sebanyak 3%, air tajin sebanyak 1,5%, teh manis sebanyak 2,1%, dan air putih sebanyak 13,9% (Riskesdas, 2018).

Di Kalimantan Tengah proporsi pemberian ASI Saja dalam 24 jam terakhir pada bayi 0-5 bulan sebesar 83,5% (Riskesdas, 2018). Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan proporsi pemberian ASI Saja dalam 24 jam terakhir pada bayi 0-5 bulan sebesar 86,3%, sedangkan di Kecamatan Kuala Pembuang sebesar 84,1% lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Tengah.

Tinggi rendahnya angka pemberian ASI pada bayi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada ibu. Faktor internal dalam memberikan ASI terdiri dari faktor fisiologis seperti masalah pada payudara ibu dan faktor psikologis ibu. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu untuk menyusui yaitu dukungan sosial dari semua pihak, baik dari suami sebagai motivator istri untuk menyusui, keluarga berperan sebagai pencipta suasana yang mendukung kegiatan menyusui di rumah, masyarakat, lingkungan kerja, sistem pelayanan kesehatan, dan pemerintah (Depkes, RI, 2014).

Pemberian ASI pada bayi tidak hanya tanggung jawab seorang ibu, tetapi juga tanggung jawab suami. Keberhasilan ASI Eksklusif akan lebih mudah bila

dukungan dari suami turut berperan (Sitopu, 2017). Kusumayanti dan Nindya (2017) menyatakan bahwa dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terlebih dari suami. Dukungan suami dalam praktek pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri.

Roesli (2012) menyatakan bahwa dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami dapat memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis.

Peneliti memilih di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir sebagai tempat penelitian disebabkan puskesmas-puskesmas di Kecamatan Seruyan Hilir yang memiliki angka kelahiran bayi tertinggi tahun 2017 adalah Puskesmas Seruyan Wilir yaitu 1038 bayi dan terdapat 372 bayi yang berusia antara 0-12 bulan (Dinas Kesehatan Seruyan, 2017). Berdasarkan keterangan petugas kesehatan bagian gizi masyarakat di Puskesmas Seruyan Hilir mengatakan bahwa cakupan ASI Eksklusif tahun 2018 di Desa Baung mencapai 82,53% dari 982 sasaran.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2018 di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir terdapat bahwa cakupan Ibu yang menyusui cukup tinggi yaitu sebesar 65%. Hasil wawancara

dari 10 ibu terdapat 4 ibu yang menyusui bayinya lama menyusui bayi antara 1-3 bulan saja dan ada bayi yang tidak mendapat ASI sejak lahir dengan alasan ibu bahwa ASI belum keluar dihari pertama setelah melahirkan sehingga bayi diberi susu formula setelah itu tidak mau lagi menyusui dan produksi ASI sangat sedikit. Sementara itu keikutsertaan para suami dalam masalah pemberian ASI juga kurang mendukung dengan bukti nyata seperti tidak mendampingi ibu saat memberikan ASI pada bayi, suami hanya mengingatkan Ibu menyuruh ibu memberikan ASI saat bayi menangis agar bayi diam.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Suami tentang Pemberian ASI dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan dukungan suami di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir.
- b. Mendeskripsikan pemberian ASI Eksklusif di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa keperawatan mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Ibu Bayi

Memberikan informasi tentang pentingnya dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

#### b. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi petugas kesehatan dalam mempromosikan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

#### c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbang pikiran tentang bagaimana cara meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerjanya.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan masukan dan gambaran literatur tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir belum ada. Namun, penelitian yang sejenis dengan tema yang sama telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Berikut adalah penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini:

1. Selli Dosriani Sitopu (2017), dalam jurnal yang berjudul: "Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI di Kelurahan Lalang. Penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah Ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan sebanyak 320 orang dan sampel sebanyak 48 orang, teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI ( $0,013 < 0,05$ ), semakin besar dukungan suami maka semakin besar kemauan ibu memberikan ASI.

Persamaan dalam penelitian ini pada variabel bebas dan teknik analisis data, yaitu dukungan suami dan uji *Chi Square*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, populasi, sampel, teknik sampling. Dalam penelitian ini variabel terikat pemberian ASI Eksklusif, populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

2. Novira Kusumayanti dan Triska Susila Nindya (2017), dalam jurnal yang berjudul: "Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Wawancara dilakukan pada 66 ibu menyusui dengan bayi umur 6–12 bulan. Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Lokasi penelitian di enam desa Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dilakukan pada bulan Oktober 2016. Analisis statistik dilakukan secara bivariat dengan uji korelasi Spearman. Prevalensi pemberian ASI eksklusif sebesar 21,2%. Sebagian besar suami mendukung pemberian ASI eksklusif (72,7%). Berdasarkan uji tabulasi silang diketahui bahwa dukungan suami

lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%). Walaupun uji korelasi spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberi ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami meskipun secara statistik tidak berhubungan secara signifikan.

Persamaan dalam penelitian ini pada variabel bebas dan terikat, yaitu dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif, sedangkan perbedaannya terletak pada populasi, sampel, teknik sampling dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis data menggunakan *Chi-Square*.

3. Aulia Rahmawati dan Budi Susilowati (2017), dalam jurnal yang berjudul: "Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan Kendal Tau. Populasi sebanyak 44 responden.

Sampel pada penelitian berjumlah 30 ibu menyusui yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan. Hasil uji hubungan diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan.

Persamaan dalam penelitian ini pada variabel bebas dan terikat, teknik sampling, yaitu dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif serta teknik *purposive sampling*, sedangkan perbedaannya terletak pada populasi, sampel dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan di Desa Baung Kecamatan Seruyan Hilir dan teknik analisis data menggunakan *Chi-Square*.